

## Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Sempon Cangkringan Sleman Yogyakarta

Sitti Khadijah<sup>1</sup>, Dheska Arthyka Palifiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

[cha\\_midwife19@yahoo.com](mailto:cha_midwife19@yahoo.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Komisi Penanggulangan AIDS Nasional menyatakan rendahnya pengetahuan pencegahan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga.

**Tujuan :** Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai HIV/AIDS sehingga terjadi peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang HIV/AIDS.

**Metode :** Kegiatan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Pengumpulan data sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner dengan teknis analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*,

**Hasil :** Karakteristik peserta berdasarkan umur, mayoritas berusia > 35 tahun yaitu 20 orang (90,9%). Pendidikan peserta mayoritas pada tingkat pendidikan menengah yaitu 12 orang (54,5%). Pekerjaan peserta mayoritas tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga yaitu 12 orang (54,5%). Hasil pre test menunjukkan tingkat pengetahuan mayoritas kategori baik yaitu 9 orang (40,9%), dan hasil post test menunjukkan kenaikan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 16 orang (72,7%). Hasil analisis dengan menggunakan *paired sample t-test* nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Ada perbedaan pengetahuan sebelum diberi penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, sehingga disimpulkan penyuluhan HIV/AIDS efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga di Dusun Sempon Cangkringan Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, HIV/AIDS, Ibu Rumah Tangga

### ABSTRACT

**Background:** The National AIDS Commission states that the low knowledge of housewives in preventing HIV/AIDS is one of the factors causing the increasing of HIV/AIDS case in housewife.

**Research Objective:** The purpose of the study is to provide knowledge about HIV/AIDS so that there is increasing knowledge of housewife on HIV/AIDS.

**Methods:** The activities was given by counseling of HIV/AIDS with lecture method, to have question and answer session and evaluation methods. The data collection before and after counseling was using questionnaires with technical data analysis using *paired sample t-test*.

**Results:** Participants are characterized by age; the result showed the majority aged that more than 35 years were 20 people (90.9%). Participant's education were majority at secondary education level as many as 12 people (54.5%). Based on work, participants were majority not working or housewife as many as 12 people (54.5%). The result of pre-test showed the level of knowledge in good category as many as nine people (40.9%), and post-test result showed that there was an increasing number of participants in good category as many as 16 people (72.7%). The result of analysis by using *paired sample t-test* with  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** *There is a difference of knowledge before and after counseling, so that it can be concluded that HIV/AIDS counseling was effective to increase knowledge to housewives in Sempon sub-village, Cangkringan Sleman*

**Keywords:** *Knowledge, HIV/AIDS, Housewives*

## 1. PENDAHULUAN

HIV dan AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, penggunaan jarum suntik dan sering dikaitkan dengan kesehatan reproduksi terutama kelompok perempuan. Kerentanan perempuan untuk tertular umumnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang HIV dan AIDS ataupun kurangnya akses untuk mendapatkan layanan pencegahan HIV.

Jumlah kumulatif AIDS menurut jenis pekerjaan dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 secara berurutan adalah ibu rumah tangga, wiraswasta, tenaga non professional, petani/ peternak/ nelayan, buruh, penjaja seks, PNS, serta anak sekolah/mahasiswa (Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, 2014). Data tersebut menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga menjadi subjek paling banyak terinfeksi AIDS.

Perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sangat tergantung dengan tingkat pengetahuannya. Upaya untuk menurunkan angka HIV dan AIDS salah satunya dengan memberikan pendidikan dan informasi yang jelas tentang HIV dan AIDS, sehingga masyarakat waspada dan merubah perilakunya untuk melakukan upaya pencegahan.

Rendahnya pengetahuan pencegahan dan sikap ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS yang berakibat pada meningkatnya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dan bayi lahir, sikap pasrah ibu rumah tangga untuk menerima apa adanya keadaan, sikap pasrah ibu rumah tangga karena dianggap sebagai seorang istri yang memikul beban ganda seperti merawat suami yang sakit, merawat anak yang juga mungkin sudah tertular, sembari juga menghadapi berbagai perlakuan yang tidak manusiawi seperti dikucilkan dilingkungan masyarakat (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2010).

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Penyebab masih tingginya angka HIV/AIDS di dunia salah satunya adalah karena masih tingginya stigma di masyarakat terkait dengan HIV/AIDS (Nasronudin, 2007). Penolakan atau bungkam mengenai HIV sudah menjadi norma di masyarakat. HIV adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan beronset lambat, menyebabkan kondisi sakit dan berakibat kematian. Kebanyakan orang tidak mengetahui bagaimana HIV bisa ditularkan secara tidak rasional takut tertular dari orang terinfeksi HIV. Penularan HIV sering dihubungkan dengan pelanggaran moral yang berkaitan dengan perilaku seksual, sehingga orang yang terinfeksi HIV dicap telah melakukan hal yang buruk. Sikap seperti ini yang membuat kasus HIV/AIDS sulit ditangani karena belum diketahuinya atau status HIV disembunyikan, sehingga tidak dapat dilakukan upaya penanggulangan HIV/AIDS (Susilowati, 2011).

Penyebaran virus HIV/AIDS telah mengancam kalangan ibu rumah tangga yang suaminya telah terjangkit HIV. Ibu rumah tangga tergolong kelompok normal dapat juga terjangkit virus HIV. Akses informasi dan pendidikan perempuan jauh lebih rendah sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, termasuk persoalan seputar HIV/AIDS dan pelayanan kesehatan yang menjadi hak mereka (Green, 2005).

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai HIV/AIDS sehingga terjadi peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang HIV/AIDS dan tersosialisasinya cara mencegah HIV/AIDS.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Kegiatan ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta tentang HIV/AIDS. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan HIV/AIDS. Pengumpulan data sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*, untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan HIV/AIDS. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Rumah Dukuh Sempon, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2018.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan oleh Pengabdian



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Hasil Kegiatan

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan tentang HIV/AIDS

| Karakteristik | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|-----------|----------------|
| Umur          | 20-35 Tahun       | 2         | 9,1            |
|               | >35 Tahun         | 20        | 90,9           |
| Total         |                   | 22        | 100            |
| Pendidikan    | Dasar             | 9         | 40,9           |
|               | Menengah          | 12        | 54,5           |
|               | Tinggi            | 1         | 4,5            |
| Total         |                   | 22        | 100            |
| Pekerjaan     | Tidak Bekerja/IRT | 12        | 54,5           |
|               | Bekerja           | 10        | 45,5           |
| Total         |                   | 22        | 100            |

Berdasarkan tabel 1 karakteristik peserta berdasarkan umur, mayoritas berusia > 35 tahun yaitu 20 orang (90,9%). Pendidikan peserta mayoritas pada tingkat pendidikan menengah yaitu 12 orang (54,5%). Pekerjaan peserta mayoritas tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga yaitu 12 orang (54,5%).

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan tentang HIV/AIDS.

| Pengetahuan | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | P-Value |
|-------------|----------|-----------|----------------|---------|
| Pre Test    | Baik     | 9         | 40,9           | 0,000   |
|             | Cukup    | 8         | 36,4           |         |
|             | Kurang   | 5         | 22,7           |         |
| Total       |          | 22        | 100            |         |
| Post Tets   | Baik     | 16        | 72,7           |         |
|             | Cukup    | 5         | 22,7           |         |
|             | Kurang   | 1         | 4,5            |         |
| Total       |          | 22        | 100            |         |

Hasil pre test menunjukkan tingkat pengetahuan mayoritas kategori baik yaitu 9 orang (40,9%), dan hasil post test menunjukkan kenaikan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 16 orang (72,7%). Hasil tersebut secara angka ada peningkatan pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS.

Hasil analisis dengan menggunakan *paired sample t-test* diketahui bahwa tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan kenaikan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum diberi penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan HIV/AIDS efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu rumah tangga di Dusun Sempon Cangkringan Sleman Yogyakarta.

## **b. Pembahasan**

### **1) Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2007). Pada umur yang relatif muda dimungkinkan kurang pengalaman seseorang untuk mendapatkan informasi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Kelompok umur yang masih produktif memiliki perilaku seksual yang aktif dengan dorongan seks yang tinggi. Rendahnya daya tawar atau negosiasi dalam berhubungan seksual membuat perempuan khususnya Ibu Rumah Tangga melakukan hubungan seks berisiko dengan suaminya yang mungkin tidak diketahui penyakit apa yang sedang diderita suami (Yulianti, 2013).

### **2) Pendidikan**

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat Pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang HIV/AIDS (Jamal, 2005). Orang yang berpendidikan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh dari gagasan yang diberikan.

### **3) Pekerjaan**

HIV dan AIDS memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan menghancurkan jumlah manusia dengan kemampuan produksi (*human capital*). Mereka tidak hanya tidak dapat bekerja, tetapi juga akan membutuhkan fasilitas kesehatan yang memadai (Damalita, 2014). Ibu yang bekerja kemungkinan untuk terpapar informasi mengenai HIV/AIDS lebih besar daripada Ibu Rumah Tangga, sehingga tindakan pencegahan bisa dilakukan.

### **4) Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi tentang lingkungannya. Akses untuk mendapatkan informasi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pengetahuan (Situmorang, dkk., 1995).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi atau media. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Pemberian penyuluhan kesehatan mempengaruhi secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan individu (Sinta, 2011). Penyuluhan dengan media audio visual dan konvensional dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan (Wirawan, dkk., 2014). Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengalami perubahan, sehingga dengan penyuluhan tersebut diperoleh pengetahuan dengan rata-rata baik.

## **5. KESIMPULAN**

- a. Mayoritas peserta penyuluhan berumur > 35 tahun, berpendidikan menengah dan tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga).

- b.
- c. Ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum diberikan dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS.
- d. Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damalita, Annisa Fitriana. (2014). *Analisis Karakteristik dan Faktor yang Mempengaruhi Stigma Pengidap HIV (ODHIV) di Kota Yogyakarta*. Universitas `Aisyiyah Yogyakarta.
- Ditjen PP & PL, Kemenkes RI. (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan Juni 2014*. <http://spiritia.or.id/Stats/StarCurr.pdf>. (diunduh 9-7-2018).
- Green, W Chris. (2005). *Kehamilan dan Kesehatan Perempuan*. Jakarta: Yayasan Spiritia.
- Jamal, Sarjaini. (2005). *Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS menurut SDKI 2002-2003*. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 13 (2).
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2010). *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penganggulangan HIV/AIDS Tahun 2010-2014*. [www.aidsindonesia.or.id](http://www.aidsindonesia.or.id) (diunduh 9-7-2018).
- Nasronudin. (2007). *HIV dan AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Situmorang, dkk. (1995). *Pengetahuan dan Sikap para Pekerja Salon Kecantikan tentang AIDS*. Jaringan Epidemiologi Nasional dan The Ford Foundation.
- Susilowati, Tana. (2011). *Modul Pengobatan dan Perawatan Pasien HIV dan AIDS Panduan Pelatihan Klinis Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dalam Pengobatan dan Perawatan Orang yang Terinfeksi HIV Bagian A (Bab I-V)*. Yogyakarta : Center for Health Policy and Social Change (CHPSC).
- Wirawan, Susilo dkk. (2014). *Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*. Vol 10 (1).
- Yulianti, Adiningtyas Prima. (2013). *Kerentanan Perempuan terhadap Penularan HIV&AIDS : Studi pada Ibu Rumah Tangga Pengidap HIV/AIDS di Kabupaten Pati, Jawa Tengah*. Pati: Dewan Peduli Remaja Aliansi Remaja Independen.